

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju dan modern khususnya di bidang pendidikan saat ini membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang lebih berkompeten sehingga dapat ikut serta dalam menyelenggarakan pendidikan yang lebih bermutu dan berkualitas. Pendidikan pada dasarnya diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dan kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan siswa. Dengan demikian, kompetensi guru harus lebih ditingkatkan karena tugas guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu saja, akan tetapi menjadikan karakter siswanya sesuai dengan apa yang menjadi harapan bangsa.

Sistem pendidikan di Indonesia diarahkan kepada terwujudnya keselarasan, keseimbangan dan keserasian antara pengembangan kualitas dan kuantitas serta aspek jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Itulah sebabnya pendidikan nasional dirumuskan sebagai usaha sadar untuk membangun manusia Indonesia yang berjiwa sosial. Pendidikan yang berkualitas yang dapat menjadi kebanggaan bagi suatu lembaga madrasah salah satunya adalah tercerminnya moral baik pada siswa, hal itu terjadi karena waktu bertemu yang relatif terus menerus antara siswa dan guru yang berkepribadian yang baik.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk karakter generasi saat ini adalah melalui penyelenggaraan pendidikan karakter.

Kesuma, dkk. (2012: 5) menjelaskan bahwa:

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang tersebut.

Pendidikan karakter bukan hanya berurusan dengan penanaman nilai pada diri siswa, melainkan merupakan sebuah usaha bersama untuk menciptakan sebuah lingkungan pendidikan tempat setiap individu dapat menghayati kebebasannya sebagai sebuah prasyarat bagi kehidupan moral yang dewasa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan etika mulia siswa secara utuh terpadu dan berimbang sesuai standar kompetensi lulusan (Nata, 2013: 161). Melalui pendidikan karakter diharapkan siswa mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya terhadap karakter baik, dapat mengolah rasa serta mempraktekkan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

Guru merupakan sosok yang memiliki pengaruh luas dalam dunia pendidikan khususnya dalam membentuk karakter siswa. Pada dasarnya perubahan karakter yang dapat ditunjukkan oleh siswa harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan kata lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa. Untuk itu guru harus dapat menjadi contoh (suri teladan) bagi siswa, karena pada dasarnya guru adalah representasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang

diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat ditiru (Uno, 2009: 17). Dengan demikian, karakter siswa dapat dibangun dengan memperlihatkan kepribadian guru yang mampu menjadi teladan bagi siswa, baik itu berupa kerja sama, menolong, atau kepribadian lain yang mampu ditiru oleh siswa.

Guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik sehingga wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Asril, 2010: 9). Guru juga bertugas untuk melaksanakan proses pembelajaran mulai dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Menurut Daryanto, (2013: 4) bahwa:

Kompetensi merupakan kemampuan melakukan sesuatu yang dimensi-dimensinya meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pengetahuan, keterampilan dan sikap melalui nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Kebiasaan berpikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Seorang guru diharuskan memiliki kompetensi guna dijadikan modal utama untuk mengajar dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Guru dituntut memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan tugas profesinya. Menurut pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Depdiknas, 2006: 5). Empat kompetensi

di atas akan dijadikan ukuran sejauh mana seorang guru yang dituntut profesionalismenya dalam pelaksanaan pembelajaran dapat terpenuhi.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia (Depdiknas: 2006: 13). Guru di hadapan siswa merupakan figur dan titik pusat dalam kegiatan pembelajaran, maka diharapkan memiliki kepribadian yang baik dalam menghadapi mereka, baik dalam hal kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Sikap seorang guru akan membawa pengaruh positif terhadap siswa secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Sebab guru yang memiliki sikap kepribadian yang baik akan menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Jika guru bisa menjadi teladan maka nasihatnya, ucapannya, dan perintahnya ditaati, serta sikap dan perilakunya akan ditiru.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs`1 Al Muihajirin (Oktober, 2020) ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar Akidah Akhlak guru sangat menghormati dan menghargai perbedaan latar belakang masing-masing siswa baik dari sisi ras, suku, etnik, budaya, status sosial, maupun gender. Guru juga senantiasa patuh terhadap nilai dan norma agama maupun nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat dan menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran baik jujur dalam perkataan, jujur dalam perbuatan maupun jujur dalam hati sebagai kepribadian tegas dalam menegakan kebenaran dimana yang benar harus dikatakan benar dan yang salah harus dikatakan salah. Dengan adanya kepribadian guru tersebut cukup efektif dimana siswa merasa diperlakukan yang sama meskipun memiliki keterbatasan yang berbeda-beda.

Keadaan saat ini guru Akidah Akhlak berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru yang meliputi bertindak sesuai dengan akhlak Islam bertindak patuh dan tunduk terhadap ajaran Islam, bangga sebagai guru Akidah Akhlak dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan ajaran Islam, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, madrasah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani, bertindak sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang diteladani siswa. Disamping itu juga terus menunjukan semangat kerja yang tinggi sehingga program pendidikan yang dicanangkan dapat memperoleh hasil memuaskan. (Observasi, Oktober, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru (Oktober, 2020) menunjukkan bahwa:

Siswa yang masih kurang disiplin dimana siswa suka ribut, ngobrol sendiri, makan di kelas bahkan ada tidur, ada juga yang suka keluar masuk kelas. Padahal gurunya sudah membuat peraturan dan diberi sanksi. Selain itu, salah satu problem dalam membentuk karakter siswa tersebut yaitu masih kurangnya disiplin siswa dan itu tidak terlepas dari beberapa faktor yang dialami oleh siswa. Pertama, dari faktor lingkungan atau keluarga terkadang ikut andil dalam problem guru untuk membentuk karakter siswa yaitu lingkungan atau keluarga yang tidak mendukung siswa dalam hal membentuk karakternya. Kedua, dari faktor teman. Pengaruh teman sangatlah luar biasa. Karena siswa lebih banyak menghabiskan waktunya dengan teman-temannya dibandingkan dengan gurunya. ketiga, yaitu dirinya sendiri. Jika dirinya saja sudah tidak mau untuk dibentuk karakternya menjadi lebih baik lagi, maka hal itu akan menjadi problem bagi guru.

Jamaluddin (2012: 170) mengungkapkan bahwa siswa-siswa yang sudah masuk dunia sekolah, mengenal teman-teman baru, yang tidak jarang juga membawa karakter-karakter yang tidak baik sehingga disadari atau tidak, diikuti oleh siswa-siswa yang lain karena intensitas bertemu hampir setiap hari. Maka dari

lingkungan sekolah pun ikut berperan dalam pembentukan karakter siswa. Sayangnya untuk beberapa sekolah belum terlalu memperhatikan karakter-karakter siswanya, biasanya pihak sekolah hanya memperhatikan prestasi akademiknya saja.

Pembentukan karakter siswa bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena tergantung pada lingkungan keluarganya, lingkungan teman, madrasah maupun masyarakat dan membutuhkan waktu lama untuk proses pembentukan karakter siswa sesuai yang diharapkan. Dengan demikian diperlukan berbagai upaya oleh guru dan pihak sekolah khususnya dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru sehingga diharapkan dapat berdampak pada pembentukan karakter siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan latar belakang dan data awal yang telah dikemukakan di atas terdapat permasalahan mengenai kompetensi kepribadian guru dan karakter siswa, maka peneliti bermaksud menelusuri lebih dalam dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peningkatan kompetensi kepribadian guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran kompetensi kepribadian guru akidah akhlak MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari?
2. Bagaimanakah upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari?
3. Bagaimanakah dampak peningkatan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak pada pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap program yang dilakukan pasti memiliki tujuan. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk:

- 1 Mendeskripsikan gambaran kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari.
- 2 Mendeskripsikan upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari.
- 3 Mendeskripsikan dampak peningkatan kompetensi kepribadian guru akidah akhlak terhadap pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari.

3.1 Manfaat Penelitian

3.1.1 Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pemilihan model pembelajaran yang efisien dan efektif. Konsep tersebut akan menjadi acuan dasar para peneliti dan pengembangan kompetensi kepribadian guru dalam mengembangkan pembelajaran di madrasah.

3.1.2 Manfaat Secara Praktis

1. Bagi Kepala Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi kepala madrasah untuk menentukan model pembelajaran dengan baik dan efisien.

2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan meningkatkan kompetensi dalam pembentukan karakter siswa di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari.

3. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pemilihan peningkatan kompetensi kepribadian guru sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa oleh guru di MTs Al-Muhajirin Kecamatan Baruga Kota Kendari.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk memperoleh pengalaman yang sangat berharga dan sebagai bahan perbandingan antara teori yang pernah penulis dapatkan di bangku perkuliahan dengan realita yang ada di lapangan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya.

3.2 Definisi Operasional

Perbedaan persepsi terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini dapat dihindari dengan memberikan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru akidah akhlak di MTs Al-Muhajirin dalam melaksanakan proses pendidikan sehingga dapat menjadi teladan yang baik dalam pembentukan karakter siswa.
2. Siswa merupakan suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh guru dalam proses pembelajaran yang meliputi rasa hormat dan santun, kemandirian dan tanggung jawab, kesadaran berwarganegara, keadilan dan kejujuran, rasa peduli dan lain-lain.